

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada proses belajar yang dialami oleh siswa sebagai anak didik. Belajar mengajar adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif. Nilai edukatif mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dengan anak didik. Interaksi yang bernilai edukatif dikarenakan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan, diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pengajaran dilakukan.

Guru dengan sadar merancang kegiatan pengajarannya secara sistematis dengan memanfaatkan segala sesuatunya guna kepentingan pengajaran. Harapan yang tidak pernah sirna adalah bagaimana bahan pelajaran yang disampaikan oleh guru dapat dikuasai oleh anak didik secara tuntas. Ini merupakan masalah yang cukup sulit yang dirasakan oleh guru. Kesulitan itu dikarenakan anak didik bukan hanya sebagai individu dengan segala keunikannya, tetapi mereka juga sebagai makhluk sosial dengan latar belakang berlainan.

Khusus untuk IPA di SD hendaknya membuka kesempatan untuk memupuk rasa ingin tahu anak didik secara ilmiah. Hal ini akan membantu mereka mengembangkan kemampuan bertanya dan mencari jawaban atas fenomena alam berdasarkan bukti serta mengembangkan cara berfikir saintifik (ilmiah). Fokus program pengajaran IPA di SD hendaknya ditujukan untuk

memupuk minat dan pengembangan anak didik terhadap dunia mereka di mana mereka hidup.

IPA Sebagai disiplin ilmu dan penerapannya dalam masyarakat membuat pendidikan IPA menjadi penting, selanjutnya model belajar yang cocok untuk anak Indonesia adalah belajar melalui pengalaman langsung (*Learning by doing*). Tisno Hadisubroto (dalam Samatowa, 2010:5) Piaget mengatakan bahwa "Pengalaman langsunglah yang memegang peran terpenting sebagai pendorong lajunya perkembangan kognitif anak". Pengalaman langsung anak yang berlangsung spontan sampai 12 tahun, efesiensi pengalaman langsung tergantung pada konsistensi antara hubungan metode dan bahan pelajaran yang dengan tingkat perkembangan kognitif anak. Anak-anak akan siap untuk mengembangkan konsep tertentu hanya bila anak telah memiliki struktur kognitif (skemata) yang menjadi persyaratan yakni perkembangan kognitif yang bersifat hierarkis dan integratif.

Mencermati peranan IPA yang semakin di perhitungkan, menuntut peran maksimal dari semua pihak untuk mengantisipasi tantangan kedepan. Dalam hal ini guru harus mampu mengarahkan peserta didik agar terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Namun hal ini, kurang mendapat perhatian yang serius sehingga berdampak pada siswa di kelas yang nampak bosan dalam menerima pelajaran hal ini ditunjukkan pada beberapa indikator. Misalnya rendahnya respon siswa selama pembelajaran berlangsung yang diakibatkan oleh minimnya kreativitas guru dalam menyajikan materi pelajaran.

Oleh karena itu, kegiatan pembelajaran, organisasi kelas, materi pembelajaran, waktu belajar, alat belajar, dan cara penilaian perlu beragam sesuai karakteristik siswa. Proses pembelajaran di kelas perlu menempatkan siswa sebagai subjek belajar. Artinya adalah proses belajar tersebut guru dituntut untuk memperhatikan bakat, minat, kemampuan, cara dan strategi belajar, motivasi belajar, dan latar belakang sosial siswa untuk mencapai kompetensi.

Kegiatan pembelajaran khususnya dalam pembelajaran IPA di SD kelas IV pada materi energi panas diperlukan upaya guru dalam memahami metode atau pendekatan apa yang cocok untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dari sekian banyak metode pembelajaran yang ada, salah satu diantaranya yang dapat digunakan oleh guru untuk mengakomodasi seluruh keunikan karakteristik siswa adalah dengan menggunakan metode eksperimen. Metode ini akan membawa siswa kedalam suasana yang lebih santai, penuh semangat dan kebersamaan. Karena setiap siswa dalam metode ini diajak untuk berkreasi dalam menemukan ide dan pendapatnya dalam mengkaji materi yang akan diajarkan.

Berdasarkan kenyataan bahwa yang ada di lapangan ternyata di SDN 2 Titidu Kecamatan Kwandang Kabupaten Gorontalo Utara pelaksanaan proses pembelajaran belum maksimal dikarenakan guru hanya menggunakan metode ceramah sedangkan siswa tidak dilibatkan langsung dalam proses pembelajaran hal ini menimbulkan ke jenuh dari siswa untuk menerima pelajaran sehingga berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa ini sesuai hasil observasi awal dalam penelitian ini yang dilakukan pada minggu pertama di bulan April tepatnya tahun ajaran 2012/2013 nampak dari 15 orang siswa yang memperoleh nilai 70

keatas hanya 5 orang siswa atau sekitar 33 % sedangkan daya serapnya hanya 67 % dari jumlah seluruh siswa yang dikenai tindakan.

Dari uraian di atas maka penulis sangat tertarik untuk melakukan suatu penelitian dengan judul: Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Pada Materi Perpindahan Energi Panas Benda Melalui Metode Eksperimen Di SDN 2 Titidu Kecamatan Kwandang Kabupaten Gorontalo Utara.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, meka penulis dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Guru hanya menggunakan metode ceramah,
2. Siswa tidak dilibatkan langsung dalam kegiatan pembelajaran,
3. Siswa jenuh dalam mennerima pelajaran yang diberikan oleh guru,
4. Hasil belajar siswa masih jauh dari harapan.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah sebagaimana yang dikemukakan di atas, permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah “Apakah dengan menggunakan metode eksperimen pada materi perpindahan energi panas hasil belajar siswa kelas IV SDN 2 Titidu Kecamatan Kwandang Kabupaten Gorontalo dapat meningkat ?”

1.4 Cara pemecahan masalah

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka solusi yang tepat untuk meningkatkan Hasil belajar siswa pada materi perpindahan energi panas adalah

dengan menggunakan metode eksperimen yang akan dilakukan dengan Langkah-langkah yang dikemukakan Ramyulis (2009 : 23-24) sebagai berikut:

1. Guru Memberi penjelasan secukupnya tentang apa yang harus dilakukan dalam kegiatan eksperimen
2. Menentukan langkah-langkah pokok dalam membantu siswa dengan eksperimen
3. Sebelum eksperimen di laksanakan terlebih dahulu guru harus menetapkan:
 - a. Alat-alat apa yang diperlukan
 - b. Langkah-langkah apa yang harus ditempuh
 - c. Hal-hal apa yang harus dicatat
 - d. Variabel-variabel mana yang harus dikontrol
4. Setelah eksperimen guru harus menentukan apakah follow-up (tindak lanjut) eksperimen contohnya :
 - a. Mengumpulkan laporan mengenai kegiatan eksperimen tersebut
 - b. Mengadakan tanya jawab tentang proses
 - c. Melaksanakan teks untuk menguji hasil belajar siswa

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Pada Materi Perpindahan Energi Panas Benda Melalui Metode Eksperimen Di SDN 2 Titidu Kecamatan. Kwandang Kabupaten. Gorontalo Utara.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi :

1. Guru, Meningkatkan dan mengembangkan kemampuan profesionalis dalam meningkatkan hasil belajar siswa tentang perpindahan energi panas melalui metode eksperimen.
2. Siswa, Tindakan kelas ini menjadikan siswa akan lebih memahami pelajaran IPA dengan mudah khususnya perpindahan energi panas karena metode eksperimen adalah pendekatan yang membuat siswa dapat melakukan dan menemukan sendiri.
3. Sekolah, Sebagai bahan masukan untuk menentukan kebijakan dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran di SDN 2 Titidu Kecamatan Kwandang Kabupaten Gorontalo Utara demi kelangsungan pelajaran IPA khususnya, dan pembelajaran di SD pada umumnya.
4. Peneliti, Menambah wawasan dalam hal pengetahuan dan keterampilan dalam membelajarkan IPA di Sekolah Dasar dengan menggunakan metode eksperimen.